

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup> Pendidikan juga diartikan sebagai suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin untuk menghadapi lingkungannya sehingga menimbulkan perubahan dalam dirinya dengan adanya kesiapan untuk menghadapi lingkungannya dengan baik.<sup>3</sup> Dalam dunia pendidikan interaksi menjadi syarat terjadinya proses pendidikan baik pendidikan di kelas maupun pendidikan di luar kelas, tanpa adanya proses interaksi, maka proses pendidikan tidak akan bisa terjadi.

Interaksi terdiri dari kata *inter* yang berarti antar dan *aksi* yang berarti kegiatan. Dari segi terminologi “interaksi” mempunyai arti hal saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi, antar hubungan.<sup>4</sup> Interaksi menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Dengan melihat konsep secara terminologi mengenai interaksi yaitu adanya unsur mempengaruhi, maka dalam proses interaksi dapat menimbulkan pengaruh positif dan pengaruh negatif. Dalam proses interaksi yang berkualitas akan memberikan pengaruh positif, namun sebaliknya jika

---

<sup>2</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, Bab I, Pasal 1.

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 79.

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan) Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 283.

interaksi tersebut menimbulkan konflik, tidak memuat hasil yang baik maka interaksi tersebut menimbulkan pengaruh negatif.

Sebagaimana pada bidang pendidikan, interaksi tidak hanya terjadi sebagai kegiatan timbal balik semata, melainkan perlunya interaksi yang di dalamnya memuat proses pendidikan dan mendidik, proses belajar dan mengajar, sehingga membutuhkan terjadinya interaksi secara edukatif yang mana interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran.<sup>5</sup> Dalam pembahasan ini terjadinya interaksi edukatif berjalan antara guru dan anak didik dimana guru dan anak didik sebagai komponen utama dalam interaksi edukatif, keduanya harus saling memiliki timbal balik yang baik, terlebih guru tidak hanya sebagai “pengajar” yang *transfer of knowledge* tetapi guru sebagai “pendidik” yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam pembelajaran. Guru memiliki peran-peran penting dalam proses pendidikan di antaranya sebagai informator, organisator, motivator, pengarah/direktor, inisiator, *transmitter*, fasilitator, mediator, evaluator.<sup>6</sup> Sedangkan anak didik adalah seseorang dalam proses interaksi edukatif yang menerima pengaruh untuk tercapainya tujuan dalam proses pendidikan, juga sebagai pelaksana kegiatan pendidikan. Dengan begitu interaksi edukatif akan terlaksana apabila terdapat kehadiran guru juga kehadiran anak didik yang mana keduanya aktif dan menjalankan perannya masing-masing untuk mencapai tujuan dalam interaksi edukatif.

---

<sup>5</sup>Moch Kalam Mollah, "Konsep Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no.2 (November 2015): 237.

<sup>6</sup>Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 125-148.

Interaksi yang baik perlu untuk dilaksanakan dalam proses pendidikan, karena tidak semua guru menerapkan interaksi edukatif juga tidak semua peserta didik memberikan timbal balik yang baik terhadap guru, sehingga diperlukan pemahaman dan kesadaran untuk mengetahui dan melaksanakan interaksi edukatif agar proses pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Beberapa permasalahan antara guru dan peserta didik yang terjadi di Indonesia salah satunya adalah karena tidak berjalannya interaksi edukatif. Salah satu contoh kasus belasan siswa SD Buton, Sulawesi Tenggara dihukum makan sampah oleh guru karena siswa yang berjumlah 18 siswa itu melakukan keributan meskipun setelah ditegur beberapa kali oleh guru, sehingga guru menghukum siswa dengan memberikan pembungkus makanan ringan yang di tong sampah untuk dimakan agar tidak terjadi keributan lagi.<sup>7</sup> Selain itu, contoh kasus di SMK Negeri 1 Jakarta dimana salah satu guru pelajaran olahraga menganiaya peserta didik dikarenakan di SMK Negeri 1 Jakarta terdapat laporan pemalakan dan salah satu pelaku pemalakan tersebut adalah peserta didik yang menjadi korban penganiayaan guru tersebut, sehingga menimbulkan tindak kekerasan.<sup>8</sup> Dengan melihat contoh permasalahan di atas dapat menjadi pembelajaran tersendiri pentingnya interaksi edukatif antara guru kepada peserta didik maupun peserta didik kepada guru, terlebih seorang pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan

---

<sup>7</sup>CNN Indonesia, "Kronologi Belasan Siswa SD Buton Dihukum Makan Sampah Oleh Guru," Blog CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/> (Diakses pada tanggal 13 September 2022).

<sup>8</sup>Ichsan Emerald Alamsyah, "Wakepek SMK 1: Guru Aniaya Murid karena Ada Laporan Kasus Perundungan," Blog Ichsan Emerald Alamsyah. <https://m.republika.co.id/> (Diakses pada tanggal 13 September 2022).

penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>9</sup>

Dari beberapa lembaga yang ada di Indonesia baik lembaga non formal maupun lembaga formal pada tingkat TK, SD, SMP maupun SMA. Peneliti mengambil salah satu lembaga formal tingkat SD sebagai bahan penelitian yaitu lembaga formal Islamic International School Pesantren Sabilil Muttaqien (IIS PSM) Grogol-Kediri. Islamic International School Pesantren Sabilil Muttaqien (IIS PSM) Kediri merupakan sebuah lembaga di bawah naungan Yayasan Pesantren Sabilil Muttaqien (YPSM), yakni sebuah yayasan sosial kemasyarakatan yang pada penyelenggaraan pendidikan baik pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) maupun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Lembaga ini didirikan oleh Bapak Dahlan Iskan, mantan Menteri BUMN Indonesia, yang didedikasikan sebagai wujud partisipasi aktif pada pemerintah untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Yayasan Pesantren Sabilil Muttaqien (YPSM) merasa turut serta bertanggung jawab untuk mengadakan pendidikan formal yang berstandar Internasional dan terintegrasi dengan muatan Islam, sehingga terwujudlah Islamic International School (IIS PSM).<sup>10</sup>

Salah satu prioritas yang ada di Islamic International School Pesantren Sabilil Muttaqien (IIS PSM) Grogol-Kediri yaitu *Biah Islamiyyah*. *Biah Islamiyyah* diartikan sebagai usaha yang dilakukan sekolah untuk membentuk

---

<sup>9</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, Bab XI, Pasal 39.

<sup>10</sup>Intan Nuyulis Naeni Puspitasari, "Pendidikan Pragmatis-Progresive Islamic International School (IIS) Kediri di Era Industri 4.0," *Realita* 16, no. 2 (Juli 2018): 121-122.

lingkungan yang menerapkan nilai-nilai Islam dengan menerapkan adab-adab Islam, sehingga dapat membentuk sikap akhlakul karimah.<sup>11</sup> *Biah Islamiyyah* juga diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara berturut-turut dengan menggunakan landasan Islam dalam kehidupan sehari-hari sejak dini dapat berupa penguasaan bahasa Arab sebagai sarana untuk mengaji dan memahami Al-Qur'an, penanaman akhlakul karimah dan penanaman karakter kepemimpinan Islam.<sup>12</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada beberapa program *Biah Islamiyyah* di SD Islamic International School yang menjadi objek penelitian penulis diantaranya adalah (1) kegiatan religius terprogram pada program harian, setiap hari melaksanakan salat duha, salat zuhur, salat asar *ber-jama'ah*, *morning activity* meliputi; pembacaan *dzikir al-ma'tsurat*, pembacaan Yaasin, pembacaan tartil sebelum azan, pemutaran tartil juz 30 di Kamis pagi, pembiasaan doa sebelum dan sesudah belajar, pembiasaan doa sebelum dan sesudah makan. (2) kegiatan religius spontan diantaranya, budaya senyum sapa salam sopan santun (5S)<sup>13</sup>

Berangkat dari uraian permasalahan yang telah penulis sampaikan di atas, dalam *Biah Islamiyyah* perlu adanya proses interaksi dalam menginternalisasikan *Biah Islamiyyah*, yang mana interaksi di sini mempunyai makna interaksi edukatif, sehingga siswa dapat mengetahui dan melaksanakan terciptanya lingkungan Islami yang menjadi program sekolah. Oleh karena itu,

---

<sup>11</sup>Mafaza Ainun Fadilla, "Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui *Biah Islamiyyah* di SDIT Mutiara," (Skripsi sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2020), 44-45.

<sup>12</sup>Islamic International School PSM Kediri. <https://iispsmkediri.sch.id/> (Diakses Pada Tanggal 28 September 2022).

<sup>13</sup> Failatul Khusnia, "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Budaya Islami Sekolah di SD Islamic International School PSM Kediri," (Skripsi Sarjana, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Malang, 2022),7

peneliti ingin mengkaji lebih lanjut dan menggali informasi dengan mengajukan judul sebagai bahan penelitian tentang “Interaksi Edukatif pada *Biah Islamiyyah* di SD Islamic International School Pesantren Sabilil Muttaqien (IIS PSM) Grogol-Kediri.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti mengambil beberapa fokus penelitian yang akan dikaji yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana pola interaksi edukatif pada program *Biah Islamiyyah* di SD Islamic International School Pesantren Sabilil Muttaqien (IIS PSM) Grogol-Kediri?
2. Bagaimana jenis interaksi edukatif pada program *Biah Islamiyyah* di SD Islamic International School Pesantren Sabilil Muttaqien (IIS PSM) Grogol-Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola interaksi edukatif pada program *Biah Islamiyyah* di SD Islamic International School Pesantren Sabilil Muttaqien (IIS PSM) Grogol-Kediri
2. Untuk mengetahui jenis interaksi edukatif pada program *Biah Islamiyyah* di SD Islamic International School Pesantren Sabilil Muttaqien (IIS PSM) Grogol-Kediri.

#### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan serta menjadi rujukan dalam rangka pengembangan keilmuan selanjutnya, khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah yang relevan dengan interaksi edukatif pada program *Biah Islamiyyah* di SD Islamic International School Pesantren Sabilil Muttaqien (IIS PSM) Grogol-Kediri.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Instansi Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi pemikiran dalam pengelolaan pendidikan khususnya dalam meningkatkan interaksi edukatif.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk sekolah agar dapat memberikan kebijakan guru dalam penerapan program maupun pembelajaran yang lain di masa mendatang.

###### b. Bagi Pendidik

- 1) Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan pendidik dalam melaksanakan interaksi edukatif di sekolah khususnya dalam mengkomunikasikan *Biah Islamiyyah*
- 2) Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemahaman untuk dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam mendidik peserta

didik.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai proses interaksi yang baik khususnya dalam interaksi edukatif.
- 2) Hasil penelitian ini memberikan motivasi kepada peserta didik untuk senantiasa melaksanakan program yang ada di sekolah, khususnya *Biah Islamiyyah*

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, dan meningkatkan ilmu pengetahuan sekaligus bermanfaat bagi peneliti dalam menyiapkan diri menjadi guru yang profesional.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk pembandingan dari penelitian yang akan kita lakukan dan juga sebagai referensi. Selain itu, penelitian terdahulu juga untuk memastikan bahwa penelitian kita tidak sama dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p><b>Jurnal oleh:</b> Alimuddin<sup>14</sup> (2018)</p> <p><b>Judul penelitian:</b> Interaksi Edukatif dalam Al-Qur'an</p> <p><b>Hasil penelitian:</b></p>	<p>a. Pembahasan yang diteliti adalah interaksi edukatif</p>	<p>a. Metode penelitian Alimuddin menggunakan studi pustaka, sedangkan metode penelitian penulis adalah penelitian lapangan sehingga yang menjadi fokus penelitian</p>

<sup>14</sup> Alimuddin Alimuddin, "Interaksi Edukatif dalam Al-Qur'an," *IQRO: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (December 2018): 211-213.



	<p>a. interaksi edukatif dalam al-Qur`an memiliki tujuan menciptakan generasi yang bertauhid kepada Allah, rajin beribadah, dan berakhlak yang mulia</p> <p>b. Ketercapaian tujuan dipengaruhi oleh kepribadian seorang pendidik yang sabar, penyayang, dan mengetahui kondisi psikologis murid</p>		<p>adalah implementasi interaksi edukatif.</p> <p>b. Sumber data primer penelitian Alimuddin adalah Al-Qur`an sedangkan sumber data primer penulis adalah guru.</p>
2.	<p><b>Jurnal oleh:</b> Dian Mashfufah, Toto Suryana, dan Agus Fakhruddin<sup>15</sup> (2020)</p> <p><b>Judul Penelitian :</b> Interaksi Edukatif Guru dan Murid dalam Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif di SMPN 44 Bandung)</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b></p> <p>a. interaksi edukatif guru dan murid dalam pembelajaran PAI, terdapat beberapa bentuk interaksi edukatif diantaranya adalah interaksi verbal, interaksi fisik dan interaksi emosional</p>	<p>a. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif</p> <p>b. Terfokus pada interaksi edukatif</p>	<p>a. Metode penelitian Dian Mashfufah, Toto Suryana, dan Agus Fakhruddin menggunakan metode deskriptif, sedangkan metode penelitian penulis adalah penelitian lapangan</p> <p>b. Penelitian oleh Dian Mashfufah, Toto Suryana, dan Agus Fakhruddin mengkaji interaksi edukatif dalam pembelajaran PAI sedangkan penelitian penulis interaksi edukatif dalam program budaya islami</p> <p>c. Lokasi penelitian Arina Mustafidah di SMPN 44 Bandung sedangkan lokasi penelitian penulis di Islamic International SchoolPesantren Sabilil Muttaqien (IIS PSM) Kediri</p>

<sup>15</sup> Dian Mashfufah, " Interaksi Edukatif Guru dan Murid dalam Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif di SMPN 44 Bandung," *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no.1 (2020): 13.

3.	<p><b>Jurnal oleh:</b> Hapsah Fauziah dan Asep Muharrom Abdussalam<sup>16</sup> (2022)</p> <p><b>Judul Penelitian:</b> Implikasi Al-Qur'an Surat Ash-Saffat Ayat 102 Terhadap Interaksi Edukatif Antara Pendidik dan Peserta Didik (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>interaksi edukatif menurut surat Ash-Shaffat ayat 102 diperoleh nilai edukatif tentang sikap demokratis Nabi Ibrahim, metode dialogis demokratis, kepatuhan Ismail terhadap ayahnya sebagai pendidik dan ketaatan kepada perintah Allah Swt</li> <li>implikasinya terdapat pada komponen atau aspek pembentuk interaksi edukatif dari kisah surat Ash-Shaffat ayat 102</li> <li>hikmah interaksi edukatif sesuai dengan tuntunan dalam Al-Qur'an surat Ash-Shaffat ayat 1021</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif</li> <li>Terfokus pada interaksi edukatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Metode penelitian Hapsah Fauziah dan Asep Muharrom Abdussalam menggunakan studi pustaka, sedangkan metode penelitian penulis adalah penelitian lapangan sehingga yang menjadi fokus penelitian adalah implementasi interaksi edukatif.</li> <li>Sumber data primer penelitian Hapsah Fauziah dan Asep Muharrom Abdussalam adalah Al-Qur'an sedangkan sumber data primer penulis adalah guru.</li> <li>Penelitian oleh Hapsah Fauziah dan Asep Muharrom Abdussalam mengkaji interaksi edukatif dalam Al-Qur'an sedangkan penelitian penulis interaksi edukatif dalam program budaya islami</li> </ol>
4.	<p><b>Tesis oleh:</b> Hilman Fitry<sup>17</sup> (2020)</p> <p><b>Judul Penelitian:</b> Konsep Interaksi Edukatif Antara Pendidik dengan Peserta Didik dalam Kitab Tazkiratus Sami' Wal Mutakallim</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif</li> <li>Terfokus</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Metode penelitian Hilman Fitry menggunakan metode deskriptif, sedangkan metode penelitian penulis adalah penelitian lapangan</li> <li>Penelitian oleh Hilman Fitry mengkaji interaksi</li> </ol>

<sup>16</sup> Hapsah Fauziah and Asep Muharrom Abdussalam, "Implikasi Al-Qur'an Surat Ash-Shaffat Ayat 102 Terhadap Interaksi Edukatif Antara Pendidik dan Peserta Didik (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)," *Jurnal Masagi* 01, no. 01 (2022): 1.

<sup>17</sup> Hilman Fitry, "Konsep Interaksi Edukatif Antara Pendidik dengan Peserta Didik dalam Kitab Tazkiratus Sami' Wal Mutakallim," Tesis (Program Studi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana IAID Ciamis, 2020), 5-26.

	<p><b>Hasil Penelitian:</b></p> <p>a. Konsep interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, pendidik dengan peserta didik yang masih relevan dengan pendidikan masa sekarang dalam kitab Tazkiratus Sâmi‘ Wal Mutakallim</p>	<p>pada interaksi edukatif</p>	<p>edukatif dalam Kitab Tazkiratus Sami’ Wal Mutakallim sedangkan penelitian penulis interaksi edukatif dalam program biah islamiah</p> <p>c. Sumber data primer penelitian Hilman Fitry adalah Kitab Tazkiratus Sami’ Wal Mutakallim sedangkan sumber data primer penulis adalah guru.</p>
5.	<p><b>Jurnal oleh:</b> Arina Mustafidah<sup>18</sup> (2021)</p> <p><b>Judul Penelitian :</b> Educational Interactions in Learning the Yanbua Method at the Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi-ien Kayuhan Kulon (Interaksi Edukatif dalam Pembelajaran Metode Yanbua di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi-ien Kayuhan Kulon</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b></p> <p>a. Dalam pembelajaran Yanb“a yang di terapkan di Madin HM Kayuhan Kulon sesuai dengan ciri-ciri interaksi edukatif</p>	<p>a. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif</p> <p>b. Terfokus pada interaksi edukatif</p>	<p>a. Metode penelitian Arina Mustafidah menggunakan metode deskriptif, sedangkan metode penelitian penulis adalah penelitian lapangan</p> <p>b. Penelitian oleh Arina Mustafidah mengkaji interaksi edukatif dalam pembelajaran sedangkan penelitian penulis interaksi edukatif dalam program budaya islami</p> <p>c. Lokasi penelitian Arina Mustafidah di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi-ien Kayuhan Kulon sedangkan lokasi penelitian penulis di Islamic International SchoolPesantren Sabilil Muttaqien (IIS PSM) Kediri</p>
6.	<p><b>Jurnal oleh:</b> Yunus Mokoginta Harahap dan Suwarno<sup>19</sup></p> <p><b>Judul Penelitian:</b> Interaksi Edukatif Kisah Nabi</p>	<p>a. Pembahasan yang diteliti adalah interaksi edukatif</p>	<p>a. Metode penelitian Yunus Mokoginta Harahap dan Suwarno menggunakan studi pustaka, sedangkan metode penelitian</p>

<sup>18</sup> Arina Mustafidah, "Educational Interactions in Learning the Yanbua Method at the Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi-ien Kayuhan Kulon," *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (27 December 2021): 186–207.

<sup>19</sup> Yunus Mokoginta Harahap, "Educational Interaction The Story of the Prophet dam 'Alaihi al-Salam In the Qur'an," *Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR)* 1, no. 3 (2022): 18.

	<p>Ādam ‘Alaihi al-Salām Dalam alQur’ān</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b></p> <p>a. Interaksi edukatif dalam kisah nabi Ādam as, terdapat ciri interaksi edukatif yakni terdapat tujuan, prosedur, materi dan proses pembelajaran</p>	<p>b. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif</p>	<p>penulis adalah penelitian lapangan sehingga yang menjadi fokus penelitian adalah implementasi interaksi edukatif.</p> <p>b. Sumber data primer penelitian Yunus Mokoginta Harahap dan Suwarno adalah Al-Qur’an sedangkan sumber data primer penulis adalah guru.</p> <p>c. Penelitian oleh Yunus Mokoginta Harahap dan Suwarno mengkaji interaksi edukatif dalam Al-Qur’an sedangkan penelitian penulis interaksi edukatif dalam program budaya islami</p>
7.	<p><b>Jurnal oleh:</b> Muhammad Yunan Harahap<sup>20</sup> (2022)</p> <p><b>Judul Penelitian:</b> Proses Pembelajaran melalui Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b></p> <p>a. bahwa interaksi edukatif dalam proses pembelajaran begitu urgen untuk di terapkan oleh pendidik dan peserta didik</p> <p>b. Perlu pemahaman yang sempurna bagi guru dalam menerapkan interaksi edukatif terhadap peserta didik.</p> <p>c. Kajian tentang interaksi edukatif harus terus di kembangkan demi terjaganya hubungan batin antara pendidika dan pesrta didik</p>	<p>a. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif</p> <p>b. Terfokus pada interaksi edukatif</p>	<p>a. Metode penelitian Muhammad Yunan Harahap menggunakan studi pustaka, sedangkan metode penelitian penulis adalah penelitian lapangan sehingga yang menjadi fokus penelitian adalah implementasi interaksi edukatif.</p> <p>b. Penelitian oleh Muhammad Yunan Harahap mengkaji interaksi edukatif dalam Pendidikan Islamsedangkan penelitian penulis interaksi edukatif dalam program budaya islami</p>

<sup>20</sup> Muhammad Yunan Harahap, "Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam" *JURNAL ILMIAH AL-HADI* 7, no. 2 (2022): 12.